

Editor : **CHUDURIAH SAHABUDDIN**

**Naim Irmayani, Chuduriah Sahabuddin, Nur Fitrah,
Muh. Said Mukharrim, Rahma Muin,
Andriani, Ul Khairat**

PEREMPUAN YANG MENANGGUNG LANGIT



PEREMPUAN YANG MENANGGUNG LANGIT

Penulis

Naim Irmayani, Chuduriah Sahabuddin,
Nur Fitrah, Muh. Said Mukharrim, Rahma Muin,
Andriani, Ul Khairat



PENERBIT KBM INDONESIA Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

PEREMPUAN YANG MENANGGUNG LANGIT

Copyright @2025 By Naim Irmayani, dkk

All right reserved

Penulis

Naim Irmayani, Chuduriah Sahabuddin, Nur Fitrah, Muh. Said Mukharrim,
Rahma Muin, Andriani, Ul Khairat

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Nur Kasanah

Editor

Chuduriah Sahabuddin

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM

Instagram

[@penerbit.kbmindonesia](https://www.instagram.com/penerbit.kbmindonesia)

[@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

ISBN: 978-634-278-158-6

Cetakan ke-1, Mei 2026

14,8 x 21 cm, vi + 168 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PROLOG

Langit bukan hanya sebatas hamparan luas yang tampak di atas kepala. Bagi seorang perempuan yang memikulnya, langit itu mengandung banyak arti: beban tanggung jawab, harapan, serta amanah yang harus dijaga. Bukan sekadar simbol kebebasan atau kekuasaan, namun juga sebuah beban berat yang harus dilalui dengan penuh kesabaran, kerja keras, dan cinta. Setiap hari, perempuan menjalani peran sebagai penjaga keluarga, pendorong harapan untuk masa depan, dan penanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan kehidupan. Dalam setiap langkahnya, ia terus memikul langit ini, berusaha memberikan yang terbaik bagi orang-orang di sekitarnya.

Buku ini merupakan perjalanan tentang bagaimana seorang perempuan, seperti banyak perempuan lainnya, berjuang untuk menanggung semua beban dan tanggung jawab yang datang dengan peran tersebut. Kisah yang ada dalam buku ini akan membawa pembaca pada pemahaman yang lebih dalam tentang pengorbanan, cinta, dan keikhlasan yang sering kali tak terlihat, namun sangat nyata dan memberi dampak pada kehidupan.

"Menanggung langit" bukan sekadar tentang memikul beban fisik, tetapi lebih kepada keberanian untuk tetap teguh di tengah tantangan. Ini adalah keyakinan bahwa meski segala



hal seakan bertumpuk, ada kekuatan dari dalam yang terus memberikan dorongan untuk bangkit, berjuang, dan bertahan. Melalui buku ini, kita dapat melihat bahwa meskipun tugas dan tantangan perempuan sering kali tersembunyi, mereka memiliki kekuatan luar biasa untuk menanggung semuanya.

Semoga apa yang tertulis dalam buku ini dapat membuka mata kita semua akan ketegaran perempuan yang tak tampak di permukaan namun sangat besar maknanya.



DAFTAR ISI

PROLOG	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1	
REALITAS PEREMPUAN ANTARA TEKNOLOGI, BUDAYA DAN TRADISI	1
A. Pendahuluan	2
B. Digitalisasi sebagai Reformasi Sosial	3
C. Kearifan Lokal sebagai Penyangga dan Batas	5
D. Negosiasi Identitas Perempuan	8
E. Suara dan Narasi	9
BAB 2	
POSISI PEREMPUAN DALAM KELUARGA	13
A. Posisi Perempuan dalam Keluarga	14
B. Posisi Perempuan dalam Masyarakat Tradisional	16
C. Posisi Ibu sebagai Pengasuh Utama, Pendidik Pertama, dan Penjaga Nilai-nilai Keluarga	18
D. Perempuan Pembangun Karakter dan Identitas Keluarga	18
E. Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Keluarga	21
F. Dinamika Peran Perempuan dalam Keluarga Modern	24
G. Peran sebagai Penopang Sosial	25



BAB 3

PENCARI PENGHASILAN TAMBAHAN	27
A. Perempuan dalam Mencari Penghasilan	28
B. Seni Menyulam Waktu	32
C. Ketika Kreativitas Menjadi Mata Uang	35

BAB 4

PEREMPUAN BERBAGAI PERAN	41
A. Perempuan dalam keluarga	43
B. Ilmu sebagai Tangga Martabat	45
C. Benang Tradisi dan Harapan	47
D. Dari Tenun ke Teknologi	49

BAB 5

PERSPEKTIF PATRIARKI TERHADAP PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT	53
A. Konsep dan Definisi Patriarki	54
B. Struktur Sosial Patriarki dalam Kehidupan Masyarakat	54
C. Patriarki dalam Berbagai Peran	61
D. Gerakan Perempuan dan Perlawanan terhadap Patriarki	71
E. Kesimpulan	72

BAB 6

MENJADIKAN SUARA PEREMPUAN LEBIH BERMAKNA	75
A. Kesetaraan Inklusif	76
B. Peningkatan Akses dan Partisipasi dalam Ruang Publik	76
C. Mendorong Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi	77
D. Menghapus Stereotip Gender dan Meningkatkan Kesadaran Sosial	79
E. Membangun Jaringan dan Solidaritas Antar Perempuan	79
F. Meningkatkan Keterlibatan Perempuan dalam Teknologi dan Inovasi	80
G. Penutup	81



BAB 7

STIGMATISASI TENTANG PEREMPUAN _____ 83

A. Pengantar _____	84
B. Asal-Usul dan Bentuk Stigmatisasi terhadap Perempuan _____	85
C. Dampak Stigma pada Perempuan _____	88
D. Dampak Psikologis _____	89
E. Dampak Sosial _____	90
F. Dampak Fisik _____	90
G. Dampak Psikologis _____	91
H. Dampak Sosial _____	92
I. Dampak Fisik _____	92
J. Hambatan dalam Pencegahan dan Pengobatan _____	93
K. Stigmatisasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan _____	95
L. Upaya Melawan dan Mendobrak Stigma _____	96
M. Peran Pemerintah dan Kebijakan Publik _____	98
N. Peran Pemerintah dalam Melawan Stigma _____	99
O. Penguatan Identitas dan Kesadaran Perempuan _____	100
P. Kesimpulan _____	101

BAB 8

PENOMORDUAAN POSISI _____ 105

A. Konsep Posisi Sekunder Perempuan _____	106
B. Tradisi dan Budaya _____	109
C. Pendidikan dan Ekonomi _____	113
D. Stereotip dan Diskriminasi _____	115
E. Kebijakan dan Hukum _____	117
F. Analisis Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga _____	118
G. Refleksi dan Solusi _____	120



BAB 9

PENDIDIKAN KRITIS PEREMPUAN	123
A. Konsep Pendidikan Kritis Perempuan	124
B. Perempuan, Patriarki, dan Ketidakadilan Pendidikan	127
C. Teori dan Praktik Pendidikan Kritis untuk Perempuan	129
D. Tantangan dan Hambatan Pendidikan Kritis Perempuan	131
E. Strategi Membangun Pendidikan Kritis Perempuan	135
F. Transformasi Kurikulum dan Metode Pengajaran	138
G. Menciptakan Ruang Aman dan Inklusif	141
H. Keterlibatan Komunitas dan Keluarga	144
DAFTAR PUSTAKA	147
BIODATA PENULIS	159



BAB 1

Realitas Perempuan Antara Teknologi, Budaya Dan Tradisi



*Realitas mungkin membatasi perempuan, tetapi mimpi dan tekadnya
selalu mampu menembus batas*



A. Pendahuluan

Dari obrolan di dapur komunitas, serikat pekerja, ruang kelas, posyandu, serta forum-forum kecil yang kerap tak masuk berita. Saya menulis sebagai perempuan, peneliti lapangan, dan aktivis yang percaya perubahan besar dirajut dari kerja-kerja kecil yang konsisten. Realitas perempuan tidak tunggal, ia berlapis oleh kelas, usia, disabilitas, suku, agama, orientasi seksual, lokasi geografis, dan status kewarganegaraan. Tulisan mengundang pembaca untuk memahami bagaimana struktur sosial-keluarga, pasar, negara, dan budaya membentuk pilihan, kesempatan, dan tantangan perempuan. Alih-alih menempatkan perempuan sebagai objek, kita memposisikan perempuan sebagai subjek perubahan.

Masa reformasi digital membawa gelombang perubahan yang cepat, akses informasi meluas, ruang publik bergeser ke platform-platform digital, dan praktik sosial mengalami rekayasa ulang. Di antara pusaran perubahan ini, perempuan menempati posisi yang kompleks, sebagai subjek perubahan, agen transformasi, sekaligus korban dan korbanan sistem yang belum sepenuhnya adil. Bab ini membaca realitas perempuan pada masa reformasi digital melalui lensa kearifan lokal. Tujuannya bukan sekadar memetakan masalah, tetapi menawarkan narasi yang merangkul komunitas, memelihara nilai-nilai tradisional yang memberdayakan, dan mengusulkan jalur integrasi antara teknologi dan kultur lokal.

Perempuan Mandar hidup pada persimpangan dua arus besar yaitu laju perubahan digital yang mempercepat akses, informasi, dan ruang-ruang publik baru, serta kearifan lokal



budaya Mandar yang menanamkan nilai-nilai identitas, relasi sosial, dan aturan-aturan kehidupan komunal. Bab ini mengeksplorasi bagaimana realitas perempuan di wilayah Mandar dibentuk, dinegosiasikan, dan kadang bertahan atau bertransformasi di bawah pengaruh reformasi digital, sambil tetap mempertahankan, merevitalisasi, atau merestrukturisasi kearifan lokal. Perspektif yang diangkat adalah ganda analitis sekaligus reflektif dari sudut pandang perempuan yang merasakan denyut perubahan ini sehari-hari.

B. Digitalisasi sebagai Reformasi Sosial

Digitalisasi bukan sekadar penggantian alat analognya menjadi digital, adalah proses transformasi struktur sosial, ekonomi, dan politik yang merombak cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan berekspresi. Transformasi ini bersifat multi dimensi, memperluas akses informasi dan layanan publik, mengubah organisasi kerja dan pasar, serta merekayasa ulang ruang public termasuk ruang sosial yang selama ini menjadi arena pengalaman perempuan. Di tingkat Nasional, Indonesia menunjukkan lonjakan signifikan akses digital selama beberapa tahun terakhir. Data BPS dan survei digital Nasional menunjukkan persentase rumah tangga dan individu yang mengakses internet meningkat secara substansial. Tren ini menempatkan Indonesia dalam fase di mana digitalisasi dapat menjadi motor reformasi sosial namun sekaligus menimbulkan tantangan regulasi, literasi digital, dan proteksi kelompok rentan.

Beberapa mekanisme utama menjelaskan bagaimana digitalisasi bertindak sebagai reformasi sosial mulai dari



platform digital menurunkan hambatan bagi penyebaran pengetahuan dan memungkinkan pembentukan jaringan solidaritas baru (mis. gerakan lokal skalanya bisa meluas). Hal ini menggeser bagaimana wacana publik terbentuk dan siapa yang dapat mempengaruhi kebijakan. Ruang diskusi tradisional (posyandu, ruang kelas, warung kopi) kini bersanding dengan ruang digital (forum, grup chat, media sosial). Perpindahan ini mengubah dinamika pengorganisasian kolektif, kemampuan advokasi, serta rentang risiko (mis. penyebaran hoaks, pelecehan daring). Laju digitalisasi memodifikasi norma dan praktik sosial—membuka kesempatan bagi suara yang sebelumnya terpinggirkan, namun juga berpotensi mereproduksi bias offline di ekosistem digital.

Digitalisasi menghadirkan peluang konkrit bagi pemberdayaan perempuan, akses informasi kesehatan dan hukum, pasar digital untuk usaha mikro, ruang mobilisasi dan solidaritas, serta kesempatan pendidikan dan keterampilan jarak jauh. Contohnya, layanan digital dapat memperluas jangkauan program-program sosial dan keuangan inklusif yang sebelumnya terbatas oleh jarak atau stigma. Namun, peluang ini tidak otomatis memihak perempuan, beberapa risiko nyata:

- a. Kesenjangan akses gender di banyak wilayah, inklusi digital perempuan masih tertinggal karena faktor ekonomi, kewajiban domestik, atau norma sosial.
- b. Kekerasan dan pelecehan daring dimana perempuan seringkali menanggung beban ancaman atau pelecehan di



ruang digital yang berdampak pada partisipasi publik mereka.

- c. Eksploitasi data dan privasi dimana perempuan sebagai subjek data bisa menjadi target iklan prediktif atau praktik komersialisasi yang memanfaatkan kerentanan.

Agar digitalisasi berfungsi sebagai reformasi sosial yang adil terutama untuk konteks budaya seperti Mandar , perubahan teknis harus diiringi kebijakan inklusif dan strategi budaya , seperti literasi digital berbasis komunitas , program pelatihan yang sensitif gender dan kultural, dilaksanakan pada ruang-ruang lokal (posyandu, balai desa) untuk meningkatkan akses dan keamanan digital perempuan, kemudian pengaturan platform & perlindungan data , regulasi yang menempatkan perlindungan privasi, mitigasi kekerasan daring, dan tanggung jawab platform sebagai prioritas public, merancang intervensi digital yang menguatkan norma-norma komunitas yang memberdayakan. Digitalisasi berpotensi menjadi alat reformasi sosial yang kuat mendorong akses, partisipasi, dan inovasi , tetapi ia juga memindahkan medan perjuangan sosial , siapa yang mengakses, siapa yang dilindungi, dan siapa yang mengeksploitasi. Menjadikan digitalisasi sebagai reformasi sosial yang adil memerlukan kebijakan yang sadar gender, penguatan literasi digital berbasis komunitas, serta pengaturan yang menyeimbangkan inovasi dan hak-hak warga.

C. Kearifan Lokal sebagai Penyangga dan Batas

Perempuan Mandar kini berdiri di persimpangan dua arus yaitu tradisi kultural yang kuat dan gelombang reformasi digital yang merombak ruang sosial ekonomi. Di satu sisi,



nilai-nilai komunal seperti *sibaliparri*' dan *siri*' memberi identitas, jaringan, dan proteksi kolektif di sisi lain, akses internet, pasar digital, dan ruang publik daring membuka peluang baru bagi pendidikan, ekonomi, dan advokasi perempuan. Persimpangan ini menuntut perempuan Mandar melakukan negosiasi identitas mempertahankan legitimasi sosial dalam komunitas sambil memanfaatkan kapabilitas digital untuk memperluas ruang tindakan dan keterlibatan publik (Jusuf, 2016).

Kearifan lokal Mandar terwujud dalam bentuk-bentuk konkret *sibaliparri*' (kemitraan kerja dalam keluarga dan komunitas), *siri*' (kehormatan dan martabat kolektif), serta bentuk ekonomi komunal seperti kerja bersama di musim panen atau produksi kerajinan tradisional. Kearifan lokal berfungsi ganda sebagai penyangga, ia menciptakan modal sosial jaringan, legitimasi moral, dan mekanisme perlindungan sosial yang menopang perempuan dalam krisis ekonomi atau sosial; sebagai batas, nilai-nilai dan norma adat dapat mereproduksi pembagian kerja tradisional, membatasi mobilitas ekonomi-politik perempuan, dan menempatkan kendali sosial atas ekspresi maupun pilihan hidup mereka. Dengan kata lain, *siri*' dan norma kehormatan bisa melindungi reputasi perempuan sekaligus menjadi justifikasi pengawasan ketat atas perilaku publik mereka. Contoh konkret terlihat pada praktik produksi tenun dan usaha rumah tangga di beberapa desa pesisir Mandar, perempuan berperan sentral dalam proses produksi dan pengelolaan pendapatan keluarga, memanfaatkan jaringan gotong royong untuk distribusi tenaga kerja dan pemasaran lokal (Rolita, 2016). Namun



tantangannya nyata ideal *sibaliparri*' seringkali tidak terealisasi sepenuhnya (pembagian kerja tetap timpang), *siri*' memicu kontrol sosial yang menghambat partisipasi perempuan di ruang publik atau platform digital, dan keterbatasan akses internet serta literasi digital memperkecil manfaat ekonomi digital bagi banyak perempuan di wilayah terpencil (Ramlan, 2017).

Dalam praktik sehari-hari, banyak perempuan Mandar mengadopsi strategi hibrid: menggunakan platform marketplace atau media sosial untuk memasarkan produk tenun dan hasil laut sambil mempertahankan narasi budaya yang menghormati *siri*' memimpin kelompok arisan atau kelompok usaha bersama di tingkat desa sekaligus mengelola komunikasi grup WhatsApp dan edukasi digital; serta merumuskan norma etika digital lokal (aturan berbagi foto keluarga, penggunaan bahasa sopan di ruang grup komunitas) untuk menjaga reputasi keluarga. Negosiasi ini menunjukkan keterampilan adaptif: perempuan merekonstruksi peran tradisional menjadi modal ekonomi baru tanpa melepaskan legitimasi kultural.

Kebijakan lokal dan daerah perlu mengukur dan mendorong indikator yang mencerminkan integrasi sukses antara tradisi dan digital

1. Proporsi pembagian tugas domestik yang seimbang di rumah tangga (survei keluarga),
2. Tingkat partisipasi perempuan dalam ruang publik formal dan informal (keanggotaan organisasi, kepemimpinan desa),
3. Pendapatan dan pangsa pasar umkm digital yang dikelola perempuan (data umkm dan transaksi digital), dan



4. Kejadian kekerasan/pelecehan daring serta respons protektif (laporan perlindungan dan pengaduan).

D. Negosiasi Identitas Perempuan

Negosiasi identitas perempuan di komunitas Mandar adalah proses dinamis yang berlangsung pada level individual, keluarga, dan komunitas, serta terbenam dalam praktik keseharian yang bersifat strategis dan tak jarang tak terlihat. Secara individu, perempuan melakukan seleksi simbolik mereka memilih aspek budaya mana yang harus ditekankan untuk menjaga legitimasi sosial (kepatuhan terhadap *siri*), dan aspek mana yang dapat dimodifikasi atau dimanfaatkan untuk akses ekonomi dan pendidikan baru (menampilkan motif tenun sebagai brand dalam marketplace). Proses ini melibatkan kerja kognitif dan emosional mengelola ekspektasi keluarga, menarik risiko reputasi, dan merumuskan cara komunikasi yang aman di ruang daring sehingga identitas tampak sebagai hasil dari praktik performatif dan berulang, bukan semata kategori tetap. Pada level praktis, bentuk negosiasi ini muncul sebagai pergeseran bahasa, pemilihan konten visual di media sosial, atau aturan tidak tertulis dalam grup komunitas yang menentukan foto atau narasi apa yang boleh dibagikan, kapan, dan oleh siapa.

Negosiasi juga dipengaruhi oleh arsitektur teknologi dan politik ekonomi platform. Visibility yang dihasilkan oleh platform digital tidak netral, algoritme, logika engagement, dan mekanisme monetisasi memproduksi bentuk eksposur yang dapat menguntungkan sekaligus merentankan. Akhirnya, negosiasi identitas merupakan medan politik dan



pedagogi, ia menuntut intervensi yang menggabungkan perlindungan hak, penguatan kapasitas, dan pembaruan norma. Literasi media dan digital yang sensitif kultural memungkinkan perempuan memahami mekanika platform, risiko privasi, dan strategi branding yang aman; sementara dialog komunitas yang dipandu dapat memfasilitasi reinterpretasi *sibaliparri*' menjadi prinsip pembagian kerja dan pengakuan peran publik yang nyata. Kebijakan yang responsive misalnya dukungan bagi UMKM perempuan, perlindungan hukum terhadap kekerasan daring, dan investasi infrastruktur akses internet di wilayah pesisir akan memperluas ruang negosiasi menjadi ruang nyata bagi otonomi. Dengan demikian, negosiasi identitas perempuan Mandar bukan sekadar adaptasi individual terhadap modernitas, melainkan proses kolektif yang merekonstruksi batas-batas budaya agar mampu menampung inovasi sosial tanpa menghilangkan modal solidaritas yang menjadi ciri khas komunitas.

E. Suara dan Narasi

Suara perempuan hari ini muncul dalam spektrum yang semakin luas dari obrolan di dapur dan posyandu, warung, pasar hingga ruang-ruang publik digital seperti grup WhatsApp, Facebook, dan marketplace. Platform-platform ini memungkinkan perempuan memproduksi narasi alternatif tentang kehidupan mereka menceritakan pengalaman kerja, tantangan domestik, kekerasan yang dialami, atau strategi ekonomi kreatif sehingga memecah monolit "kisah wanita" tunggal dan menampilkan pluralitas pengalaman berdasarkan



kelas, usia, lokasi, dan status sosial. Di Mandar misalnya, perempuan menggunakan narasi tentang tenun Lipa' Sa'be atau praktik gotong royong sebagai bahan cerita yang bukan sekadar etnografi melankolis, tetapi sebagai bukti kapasitas ekonomi, identitas kolektif, dan tuntutan pengakuan. Narasi-narasi ini memperkaya wacana publik sekaligus menuntut respon institusional yang konkret. Namun produksi suara ini tidak terjadi di medan netral. Narasi perempuan sering harus menghadapi mekanisme pengabaian, validasi selektif, atau bahkan kriminalisasi sosial ketika cerita mereka dianggap bertentangan dengan norma *siri'* atau merusak reputasi keluarga. Kontrol sosial ini bekerja melalui sanksi langsung (pengucilan, ujaran moral) maupun bentuk halus seperti delegitimasi pengalaman perempuan dalam forum formal. Dengan demikian, suara yang dihasilkan kerap diwarnai strategi mitigasi bahasa yang disensor sendiri, penggunaan perantara (tokoh agama/leluhur) untuk membingkai tuntutan, atau pendekatan kolektif (menggunakan nama kelompok) untuk mengurangi risiko individu. Hal ini menegaskan bahwa kebebasan berbicara perempuan tidak hanya soal akses teknologi, tetapi juga soal modal sosial dan keamanan simbolik yang memungkinkan suara itu didengar tanpa konsekuensi yang mengancam

Ruang digital membuka peluang penting untuk membentuk narasi kolektif dan advokasi misalnya kampanye kesehatan reproduksi, pemasaran produk berbasis kearifan lokal, atau pengorganisasian terhadap kekerasan gender tetapi juga membentuk cara narasi itu diproduksi: cepat, terkompresi, dan seringkali diarahkan ke logika engagement



yang prioritaskan sensasi. Konsekuensinya, narasi perempuan yang kompleks berisiko disederhanakan menjadi cerita viral yang kehilangan nuansa, atau dimanfaatkan secara komersial tanpa mengembalikan manfaat ke pembuat cerita. Oleh karena itu, menjaga kualitas narasi membutuhkan kapasitas media (literasi naratif), mekanisme kepemilikan konten komunitas, dan etika kolaboratif untuk memastikan bahwa keuntungan kultural dan ekonomi mengalir kembali ke pembicara dan komunitas asal.

Selain itu, narasi perempuan modern semakin memperlihatkan kecenderungan intersectional perempuan bukan satu suara tunggal melainkan suara yang dilapis-lapis oleh faktor etnis, kelas, disabilitas, usia, dan orientasi seksual. Pengakuan terhadap pluralitas ini penting agar kebijakan atau program pemberdayaan tidak memproduksi solusi tunggal yang hanya menguntungkan segmen tertentu. Di konteks Mandar, pendekatan yang berangkat dari cerita lokal misalnya dokumentasi partisipatif tentang praktik *sibaliparri*’ atau studi kasus UMKM perempuan dapat membantu merumuskan narasi kebijakan yang lebih responsif dan peka konteks. Akhirnya, memperkuat suara perempuan berarti membangun infrastruktur naratif ruang aman untuk bercerita (fisik dan digital), kapasitas untuk mengolah dan menyebarluaskan cerita secara strategis (pelatihan jurnalistik komunitas, pengelolaan media sosial), dan tata kelola yang melindungi pembicara (protokol anti-kekerasan daring, kebijakan perlindungan data). Ketika suara perempuan terangkai menjadi narasi kolektif yang didukung bukti dan institusi, mereka bukan hanya menceritakan realitas, mereka



mengubahnya dari menjadi objek studi menjadi subjek perubahan sosial yang menuntut pengakuan, sumber daya, dan peraturan yang menjamin peran itu berkelanjutan.

Realitas perempuan kontemporer berada pada persimpangan antara tradisi, teknologi, dan budaya yang saling berinteraksi dan memengaruhi identitas mereka. Di satu sisi, kearifan lokal Mandar seperti *siri* (harga diri) dan *sibaliparri* (nilai kesalingan dalam rumah tangga) masih berfungsi sebagai penyangga moral dan sosial yang menjaga tatanan serta martabat perempuan. Namun, nilai-nilai tersebut juga dapat bertransformasi menjadi batasan yang membatasi ruang ekspresi dan partisipasi perempuan dalam ranah publik. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru melalui keterhubungan global, akses informasi, dan ruang ekonomi kreatif, yang memberi perempuan kesempatan untuk berdaya di luar kerangka tradisional. Situasi ini melahirkan bentuk negosiasi identitas, di mana perempuan berusaha menyeimbangkan tuntutan adat dengan kebutuhan beradaptasi pada modernitas. Suara perempuan yang muncul dari proses ini bukan lagi sekadar objek budaya, tetapi narasi aktif yang menegaskan posisi mereka sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, tantangan utama bukan hanya bagaimana melestarikan tradisi, tetapi bagaimana mengintegrasikannya dengan teknologi agar perempuan dapat hadir sebagai subjek otonom dalam masyarakat modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, dkk. 2024. *Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial*. Jurnal Politik Sosial Humaniora. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024
- Agiani, P., Nursetiawati, S., & Muhariyati, M. (2015). Analisis manajemen waktu pada ibu bekerja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(1), 27-35.
- Aghazamani, Y. (2020). *Women's perceptions of empowerment in Ramsar, a tourism destination in northern Iran*. *Women's Studies International Forum*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2020.102340>
- Akbar Dafitri. (2024). *Analisis Gender Terhadap Tukar Peran Suami Istri dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga*. 19–22.
- Ani, A., Setyoningrum, D., Nindita, K., Nautika, J., Semarang, P., & Duwur, B. (2024). *Jurnal_Studi Fenomenologi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga*. 10(1), 13–19.
- Asdar, A. (2022). *Makna Tenun dalam Identitas Budaya Masyarakat Mandar*. Jurnal Antropologi Indonesia, 43(2), 115–128.
- Amandaria, R. (2023). Kreativitas Perempuan Jawa Dalam Pencarian Nafkah Rumah Tangga Di Desa Bungadidi. *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(3), 104-116.
- Arifah, N., & Wijayanti, F. (2017). *Perempuan dan peran sosial dalam keluarga: Kajian tentang pengasuhan dan nilai-nilai dalam masyarakat tradisional*. Jurnal Ilmu Sosial, 25(3), 210-222.



- AP News. (2023). *Aksi mogok puasa perempuan pekerja rumah tangga di Indonesia*. Retrieved from <https://apnews.com>
- Ataminingsih, Alifiulahtin. 2023. *Kajian Gender Berperspektif Budaya Patriarki*. Malang: UB Press.
- Bloom, D. E., Kuhn, M., & Prettnner, K. (2015). *The contribution of female health to economic development*. National Bureau of Economic Research.
- Bilqista, Z. (2025). *Evaluasi kebijakan gender di Indonesia: Tantangan dan rekomendasi*. Jurnal Pencerah, 12(3), 45-59.
- Binus. (2021). *Kebijakan pro kesetaraan gender Indonesia: Maju di luar negeri, mundur di dalam negeri*. Diakses dari <https://ir.binus.ac.id/2021/01/05/kebijakan-pro-kesetaraan-gender-indonesia-maju-di-luar-negeri-mundur-di-dalam-negeri/>
- Bincang perempuan.com. (2024). *Stigmatisasi dan stereotip: Perempuan sebagai penggosip*. Diakses dari <https://bincangperempuan.com/stigmatisasi-dan-stereotip-perempuan-sebagai-penggosip/>
- Dan, H. A. K., Istri, K., Sebagai, K., Rumah, I. B. U., & Gender, K. (2025). *Hak dan kewajiban istri karir sebagai ibu rumah tangga: perspektif kompilasi hukum islam (khi) dan kesetaraan gender*. 14(3).
- Destia P., et all (2024). *Efektivitas Undang-Undang Perlindungan Hak Asasi Perempuan dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan*. Parleментар: Jurnal Studi Hukum Dan Administrasi Publik, 1(4), 165–175. <https://doi.org/10.62383/parleментар.v1i4.366>
- Connell, R. W. (2005). *Masculinities* (2nd ed.). University of California Press.
- Dana, L.-P., Chhabra, M., & Agarwal, M. (2024). *A two-decade history of women's entrepreneurship research trajectories in developing economies context: perspectives from India*. Journal



- of Management History, 30(1), 6–28.
- Dian Lestari. (2025). Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak). *Muwazah*, 8(2), 258–267. Retrieved from <https://e-journal.uingusdur.ac.id/Muwazah/article/view/9029>
- Foster, J. (2004). *The psychological impact of social stigma*. Journal of Social Psychology, 45(2), 123–134.
- Fimela.com. (2024). 10 stigma masyarakat yang masih melekat terhadap perempuan masa kini. Diakses dari <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5592786/10-stigma-masyarakat-yang-masih-melekat-terhadap-perempuan-masa-kini>
- Gramedia.com. (2024). Patriarki adalah konstruksi sistem sosial dengan sejarah yang panjang. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/patriarki-adalah/>
- IDN Times. (2022). 5 cara mematahkan stigma terhadap perempuan ala Voice of Baceprot. Diakses dari <https://www.idntimes.com/life/women/cara-mematahkan-stigma-terhadap-perempuan-00-rqp85-tsxw6w>
- IDNTimes. (2025). Fakta patriarki dalam sejarah, bagaimana sistem ini dapat berkembang? Diakses dari <https://www.idntimes.com/science/discovery/fakta-patriarki-dalam-sejarah-bagaimana-sistem-ini-dapat-berkembang-01-66gs9-d2ht5x>
- Jusuf, M. (2016). *Dinamika Budaya Sibaliparriq pada Masyarakat Mandar (Studi Kasus Desa Tammajarra Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar)*. UIN Alauddin Makassar, 123.
- Junaidi, J., & Sukanti, N. D. (2022). Perempuan dengan Peran Ganda dalam Rumah Tangga. *Saree: Research in Gender Studies*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.47766/saree.v4i1.632>



- Jones S (2000). *Feminist Theory and Christian Theology: Cartographies of Grace*. Minneapolis: Fortress press
- Fakih, M. (2013). *Analisi Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Fine, C. (2025). *Patriarchy Inc.: What We Get Wrong About Gender Equality (and Why Men Still Win at Work)*. Atlantic Books / W. W. Norton. (Analisis patriarki dalam dunia kerja modern).
- Freedman, R. (2018). *Gendered lives: Communication, gender, and culture* (12th ed.). Cengage Learning.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum. (Karya asli diterbitkan tahun 1970).
- Harkness, S., & Super, C. M. (2020). *Parental Ethnotheories in Context: Developmental Pathways in Different Cultural Communities*. Oxford: Oxford University Press.
- Handayani, N. (2021). *Perempuan, Tradisi, dan Kearifan Lokal: Studi Kasus Tenun di Nusantara*. Jurnal Perempuan dan Budaya, 18(1), 45–59.
- Handayani, A., & Munawar, M. (2015). *Work-Family Balance and Quality of Parenting in Optimizing Children Development*. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 11-18. DOI: 10.15294/ijeces.v4i1.9447
- Handayani, M. (2020). *Perempuan dalam ruang domestik: Studi mengenai peran ibu sebagai pengasuh utama dalam masyarakat Jawa*. Jurnal Keluarga dan Masyarakat, 18(1), 45-59.
- Henle, C. A., Fisher, G., McCarthy, J., et. al. (2020). *Eldercare and Childcare: How Does Caregiving Responsibility Affect Job Discrimination?* *Journal of Business and Psychology*, 35, 59-83. DOI: 10.1007/s10869-019-09618-x
- Ihromi, T.O. (2000). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta



- Hunnicut, G. (2014). *The Patriarchy: Gender and Power in the Family*. Journal of Social Issues, 70(4), 799-810.
- Hooks, b. (1994). *Teaching to transgress: Education as the practice of freedom*. Routledge.
- Juwita, S. (2019). *Analisis Hambatan Ekonomi dalam Akses Pendidikan Perempuan di Kawasan Pedesaan*. Jurnal Studi Pembangunan Sosial, 6(1), 34-45.
- Karim, R., & Laya, M. (2024). *Patterns of women empowerment in rural Indonesia: The role of Qur'an completion tradition*. Cogent Social Sciences, 10(1), 2356915. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2356915>
- Kabilah Journal. (2023). *Peran gender dalam pembagian tugas rumah tangga perspektif konseling feminis*. Diakses dari <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/download/365/354/1051>
- Klikdokter.com. (2025). Mengatasi stigma negatif terhadap perempuan dalam kesehatan mental. Diakses dari <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/stigma-negatif-kesehatan-mental-pada-wanita>
- Klerista, T., & Subandi, Y. (2025). Dampak Budaya Patriarki Terhadap Kaum Perempuan Dalam Aspek Politik dan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 350–357. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.1016>
- Larashati. (2022). Ketimpangan dan Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam SDGS. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2), 55–61.
- Kusumaningrum, Z. S. (2022). *Positioning of Women and Power Relation in the Engagement Tradition: an*
- Anthropological Kompas.com. (2022). *Patriarki: Pengertian dan sejarahnya*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/25/1>



03000869/patriarki--pengertian-dan-sejarah-singkatnya
?page=all

Komnas Perempuan. (2021). *Kertas rekomendasi kebijakan*.
Diakses dari

<https://komnasperempuan.go.id/download-file/675>

Lestari, D. S., & Sugianto, S. (2017). *Peran dan Posisi Perempuan dalam Struktur Keluarga di Indonesia*. Jurnal Keluarga dan Gender, 8(1), 35-49.

Lestari, A., & Budi, S. (2019). *Peran Komunitas dalam Mendukung Pendidikan Perempuan di Pedesaan*. Jurnal Ilmu Sosial Budaya, 8(2), 112-125.

Magda, I., & Keister, R. (2018). *Working Time Flexibility and Parental 'Quality Time' Spent with Children. Discussion Paper Series*.

IZA Institute of Labor Economics. Retrieved from
<https://www.iza.org/publications/dp/11507/working-time-flexibility-and-parental-quality-time-spent-with-children>

Marizka, R., Nurrizalia, M., Wati, E. R. K., Fadsyah, N. A., Sari, L. P., & Lusiyan, L. (2024). *Peran Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Guna Mengatasi Kesenjangan Gender di Sektor Wisata*. Jurnal Pendidikan Non formal, 1(3), 9-9. Mase,

J. A., & Tyokyaa, T. L. (2016). *Influence of Work-Family-Conflict and Gender on Parenting Styles among Working Parents in Makurdi Metropolis*. European Scientific Journal, ESJ, 12 (20), 299.
<https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n20p299>

Maryam, R. (2017). *Stereotipe Dan Mitos Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jurnal Legislasi Indonesia, 14(4), 383-394.
<https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/>



view/113

- Maulana, M. F. (2022). *Keterlibatan Laki-Laki Dalam Kesetaraan Gender*. Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak, 3(2), 138–150. <https://doi.org/10.32505/anifa.v3i2.4899>
- Mauliyah, Nur Ika & Sinambela, Ella Anastasya. 2019. *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Bisnis* An-Nisa':Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman Vol. 12, No. 1, April 2019 <https://annisa.lppmuinkhas.com/annisa/article/view/7/3> Mulyani, T., & Wibowo, S. (2021). *Implementasi Pedagogi Kritis dalam Pembelajaran Berbasis Gender*. Jurnal Pendidikan Feminis, 6(1), 45-58.
- Nina, Johan. 2012. *Perempuan Nuaulu: Tradisionalisme dan Kultur Patriarki*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nursaptini, M. S., Sutisna, D., Syazali, M., & Widodo, A. (2019). *Budaya patriarki dan akses perempuan dalam pendidikan*. Jurnal Al-Maiyyah, 12(2), 16–26.
- Nurlaili., & Muhartono, R. (2017). *Peran Perempuan Nelayan dalam Usaha Perikanan Tangkap dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta*. Jurnal Sosek KP. 12(2):203-212.
- Nugroho, S., & Hidayah, N. (2018). *Perempuan dalam tugas rumah tangga: Perspektif sosial-ekonomi dalam masyarakat tradisional*. Jurnal Gender dan Masyarakat, 16(2), 150-167.
- Niko, N. (2020). *Gender Struggle: What Can We Learn from the Dayak Benawan Women? Walailak Journal of Social Science*. 13(2):269-292. Retrieved from: <https://so06.tcithaijo.org/index.php/wjss/article/view/234156>
- Oakley, A. (2016). *The sociology of housework*. Pantheon Books.



- Paulus, J. (2016). *Peranan perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin di dusun fair kecamatan dullah selatan kota tual*. Biosel Biology Science and Education, 5(2), 171-178.
- Puspita, E. R., & Syari, N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Akses Pendidikan Perempuan di Pedesaan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 112-125.
- Puspitasari, R. (2020). *Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Inklusif untuk Siswa Perempuan*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(3), 78-90.
- Power, S., & Ruter, J. (2020). *Repositioning Women in the Family: Changing Gender Roles in the 21st Century*. Family Relations, 69(1), 22-35
- Rahmawati, A., Kusuma, A., & Sumardijati, S. 2010). *Perempuan dalam Industri Kreatif Indonesia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.33005/jkom.v0i1.3>
- Rahman, A. (2018). *Perempuan dan Warisan Budaya Tenun di Sulawesi Barat*. Jurnal Antropologi Nusantara, 6(2), 45–58
- Rahmi, N., & Syafi'i, R. (2018). *Dampak Nilai Budaya Patriarkal terhadap Partisipasi Pendidikan Perempuan di Jawa Barat*. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 3(2), 56-70.
- Pandu, M. E. (2006). *GENDER DI TANAH MANDAR (Studi Kasus Kesenjangan Gender dalam Masyarakat Mandar)*. Universitas Hasanuddin.
- Prayoga, R. R., & Karyono, T. (2024). *Wujud stigma perempuan dalam seni lukis surealis*. Jurnal Seni Rupa Surealis, 16(2), 198-217.
- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). *Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia*. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS), 1(6), 757–763.



<https://doi.org/10.17977/um063v1i6p757-763>

- Rahminawati, N. (2001). Isu Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan (Bias Gender) Nan Rahminawati. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17(3), 272–283.
- Ramlah, M. (2017). *Konsep Sibaliparriq Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Rolita, M. (2016). *Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Kampung Naga*. UPI, 82.
- Review of Gender. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(1), 1–15.
- Richard Oliver (dalam Zeithml., D. 2018). (2021). 済無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 25, 2013–2015.
- Sari, D. S., & Dewi, P. (2020). Analisis Gaya Mengajar Guru dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1-15.
- Santosa, D., & Mahmud, F. (2019). *Penopang sosial keluarga: Peran perempuan dalam menjaga keharmonisan keluarga di masyarakat adat Bali*. *Jurnal Studi Keluarga*, 20(4), 100-115.
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda tapi Setara*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Sofiani, Triana. 2009. *Membuka Ruang Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan*. Muwâzâh, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2009
- Sudarman, A. (2019). *Peran Pendidikan Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 45-58.
- Suharto, D. (2017). *Representasi Gender dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Wacana Kritis*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 78-90.



- Sulastris, P., & Asmara, Y. (2021). *Ibu sebagai penjaga nilai keluarga dalam perspektif budaya tradisional*. Jurnal Pendidikan dan Budaya, 22(1), 120-134.
- Sen, A., & Ostlin, P. (2013). *Gender Inequality in Family Structures: Bridging the Gaps in Policies and Practices*. World Development, 47, 148-162.
- Shin, D. C. (2020). *Development and Application of an In-House Health Care Program to Improve the Physical and Mental Health of Working Mothers: A Pilot Study*. Health Care for Women International, 41 (3), 284–292. DOI: 10.1080/07399332.2019.1621868
- Suyanto. Bagong & Hendrarso. Susanti. Emy. 2006. *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju ke Pemberdayaan*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Saini, A. (2023). *The Patriarchs: How Men Came to Rule*. Beacon Press / 4th Estate. (Eksplorasi sejarah dan asal-usul patriarki).
- Setiyaningsih, D. (2025). *Sulit-sulit jadi sarjana, tenaga kerja perempuan dijejat beban domestik dan informalisasi pekerjaan*. Konde.co. Retrieved from <https://www.konde.co/2025/06/sulit-sulit-jadi-sarjana-tenaga-kerja-perempuan-dijejag-beban-domestik-dan-informalisasi-pekerjaan/>.
- Surat, A. A. N., & Dan, A. A. (2024). *Pada Penafsiran Al-Ṭabarī Dan Al - Rāzī Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Magister Dalam Program Studi Ilmu Al- Qur ' An Dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Sari, et al. (2019). *Advokasi untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap perempuan dengan HIV/AIDS*. REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial, 28,23,35.



<https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/download/1092/540/3673>

Sadli, Saporinah. 2010. *Berbeda tapi Setara*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Sofiani, Triana. 2009. *Membuka Ruang Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan*. Muwâzâh, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2009

Sriwijaya University Repository. (2023). *Memahami pembagian perangender*. Diakses-dari https://repository.unsri.ac.id/22881/2/Memahami_Pembagian.pdf

Aisyiyah, Suara. (2023). *Perempuan dalam stigma politik*. *Majalah-Suara'Aisyiyah'*. Diakses-dari <https://suaraaisyiyah.id/perempuan-dalam-stigma-politik/>

Tayem.desa.id. (2025). *Stigma dan diskriminasi: Hambatan perempuan pengguna narkoba akses layanan kesehatan*. Diakses dari <https://www.tayem.desa.id/stigma-dan-diskriminasi-hambatan-perempuan-pengguna-narkoba-akses-layanan-kesehatan/>

Undip. (2020). *Pembagian kerja secara seksual dan peran gender*. Diaksesdari

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/9731/7799>

Unair. (2025). *Kebijakan publik dalam mendorong kesetaraan gender: Peluang dan tantangan*. Diaksesdari

<https://unair.ac.id/kebijakan-publik-dalam-mendorong-kesetaraan-gender-peluang-dan-tantangan/>

Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). *Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review*. *Journal of Educational Psychology*,



- 1(1), 659.UU TPKS. (2022). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*.
- UN Women. (2020). *Progress of the World's Women*. UNESCO.
- (2015). *Education for All 2000–2015: Achievements and Challenges*. Wuryani, E., Fathoni, A., Sutarsi, S., Nurna, N., & Arif, D. (2021). *Analysis of decision support system on situational leadership styles on work motivation and employee performance*. 11. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.033>Widjaja, Y. R., & Winarso, W. 2019. *Bisnis Kreatif dan Inovasi*.
- Wutsqah, U., & Mukaddamah, I. (2023). *Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga*. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(9), 7643-7652. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i9.2461>
- You, Y. (2021). *Patriarki, Ketidakadilan Gender, dan Kekerasan atas Perempuan*.
- Nusamedia.Zainuddin, A. (2020). *Perempuan Mandar dan Konsep Malaqbiq: Relevansi dalam Pendidikan dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(1), 55–68.



BIODATA PENULIS



Andriani, ST. M. Si Lahir di Sidodadi Wonomulyo pada tanggal 25 Maret 1988. Pendidikan tingkat dasar hingga menengah dan atas ditempuh di Sulawesi Barat. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Sains dan

Teknologi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota pada tahun 2010 dan meraih gelar Magister di Universitas Bosowa pada Pascasarjana Universitas Bosowa Jurusan Manajemen pada tahun 2017. Penulis aktif sebagai pengajar, menjadi Dosen di Universitas Al Asyariah Mandar pada unit kerja Program Studi Ilmu Pemerintahan. Penulis aktif melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi. Bidang ilmu penulis adalah Manajemen. Buku yang telah diterbitkan (Buku Ajar: Organisasi Manajemen Pemerintah, 2023), (Buku Ajar: Manajemen Kinerja Pemerintah, 2023).





Dr. Hj. Chuduriah Sahabuddin, M.Si.,

lahir di Makassar pada 7 Maret 1967, saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Al Asyariah Mandar (UNASMAN). Putri dari Prof. Dr. KH. Sahabuddin dan Hj. Hajaniah, serta istri dari Dr. H. Kamaruddin Tone, MM. Dr. Chuduriah menikah pada 29 Juli 1989 dan memiliki

empat orang anak serta beberapa menantu dan cucu. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Busoiri Ternate pada tahun 1979, kemudian melanjutkan ke SMPN Jongaya Makassar (1982) dan SMA Negeri 2 Makassar (1985). Setelah itu, beliau meraih gelar S1 di IKIP Ujung Pandang dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris (1994), gelar S2 di Universitas Hasanuddin dalam bidang Pendidikan Komunikasi (2004), dan gelar S3 di Universitas Negeri Makassar dalam Pendidikan Sosiologi (2017).

Penulis juga aktif dalam berbagai seminar, pelatihan, dan workshop. Beberapa peran beliau sebagai narasumber termasuk seminar budaya di Universitas Hasanuddin (2014), pelatihan pengembangan karir dan kewirausahaan di Universitas Al Asyariah Mandar (2016), dan berbagai kegiatan lainnya di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, beliau juga berpartisipasi dalam penelitian dan publikasi ilmiah, dengan fokus pada topik-topik seperti desentralisasi pasca-reformasi, pendidikan gratis, dan politik di Sulawesi Barat. Dr. Chuduriah memiliki pengalaman organisasi yang luas, termasuk sebagai pengurus di berbagai asosiasi seperti FCMP ICMI, Muslimat NU, dan APTISI Wilayah IX Sulawesi



Selatan, serta menjabat sebagai ketua HISKI Provinsi Sulawesi Barat. Beliau juga aktif dalam berbagai peran penting di masyarakat, termasuk menjadi Dewan Pembina di HIPMI Kabupaten Polewali Mandar dan sebagai anggota Dewan Pakar APEBSKID. Dengan latar belakang akademik yang kuat dan keterlibatan aktif dalam berbagai organisasi serta kegiatan ilmiah, telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan dan sosial di Sulawesi Barat





Muh. Said Mukharrim, S.K.M., M.Kes.

Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 30 Juni 1995. Pendidikan tingkat dasar hingga menengah dan atas ditempuh di Sulawesi Barat. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Muslim Indonesia pada Fakultas Kesehatan Masyarakat (S.K.M) pada tahun 2017 dan meraih gelar Magister di Universitas yang sama pada Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (M.Kes) pada tahun 2019. Penulis aktif sebagai pengajar, menjadi Dosen di Universitas Al Asyariah Mandar pada unit kerja Program Studi Kesehatan Masyarakat dan sebagai Ketua Program Studi pada Program Studi Kesehatan Masyarakat (FKM Unasman). Penulis aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bidang ilmu penulis adalah Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK). Buku yang telah diterbitkan (Buku Ajar: Pembiayaan dan Penganggaran Kesehatan, 2024), (Buku Ajar: Dasar-Dasar AKK, 2024).





Naim Irmayani, S.Pd.,M.Pd lahir di Desa Arjosari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 15 Januari 1990. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di STKIP Cokroaminoto Pinrang dan menyelesaikan S2 di Universitas Negeri Makassar (PPS UNM). Saat ini bekerja di lembaga penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Universitas Al Asyariah Mandar (LPPM UNASMAN) bidang pengabdian kepada masyarakat dan dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar.

Anak kedua dari 5 bersaudara. Meski saat ini aktif mengajar, penulis juga aktif di berbagai lembaga untuk mengasah keterampilan yang lain seperti Direktur Pusat Kajian Perempuan (PKP), Andalan Cabang di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Polewali Mandar (Kwarcab Polman), Pengawas Bumdes Desa Arjosari, Sekertaris Asosiasi Guru Penulis Indonesia Komisariat Sulbar (Agupena Sulbar), Anggota Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia Komisariat Sulbar (Hiski), Anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), Anggota Ikatan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Ikaprobsi), serta Andalan Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Barat (Kwarda Sulbar). Penulis juga telah menghasilkan beberapa karya buku maupun jurnal yang telah terpublikasi yang dapat dilihat pada link google scholar berikut:<https://scholar.google.com/citations?user=bMkdZCYAAAAJ&hl=id&oi=ao>, selanjutnya beberapa karya buku diantaranya adalah: Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah, bahan ajar kurikulum muatan lokal, buku Sejarah



Toloq Hadara dan Analisis Teks, buku antologi referensi Anatomi Stilistika, buku antologi Kumpulan Gurindam Asean, buku antologi Kumpulan Pantun Nasihat Seribu Guru Asean, buku antologi Kumpulan Nasihat Guru untuk Murid, buku antologi Menggamit Gurindam, buku antologi Analakta Beruq-beruq, buku antologi Menikah yang Menikam, buku antologi Daring, Oh Daring, buku antologi Antologi Luka Manakarra Duka Nusantara, buku antologi Antologi 93 Penyair Membaca Ibu, serta buku antologi Bukan Kasat Mata. Boleh bertukar sapa lewat akun fb Naim Irmayani Comel email naim_irmayani@mail.unasman.ac.id.





Nur Fitrah lahir di Majene Tahun 1992 , adalah seorang dosen di Universitas Al Asyariah Mandar dengan pengalaman lebih dari tujuh tahun dalam bidang akademik. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana dan Magister Ilmu Hukum di Universitas Muslim Indonesia. Sepanjang perjalanan kariernya, ia aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam isu-isu keadilan restoratif, gender, dan kelompok rentan. Dedikasinya dalam mengembangkan pemahaman hukum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat menjadikannya salah satu akademisi yang berkomitmen pada penguatan nilai-nilai keadilan dan keberpihakan pada kelompok terdampak. Selain menjalankan peran sebagai pendidik, Nur Fitrah juga aktif sebagai penulis dan telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan ilmu hukum. Ia terus mengembangkan penelitian yang berfokus pada dinamika hukum dan isu-isu sosial yang relevan dengan perkembangan masyarakat. Hingga kini, ia tetap berkomitmen melanjutkan kiprah akademiknya dan terbuka untuk berbagi gagasan melalui berbagai platform profesional. Penulis dapat dihubungi melalui email nur_fitrah@mail.unasman.ac.id dan IG [@pipitjie40](https://www.instagram.com/pipitjie40).





Rahmah Muin., lahir di Kota Jayapura, Pendidikan pesantren, dengan mengambil program tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darud Dakwah wa al-Irsyad (DDI) Entrop, Kota Jayapura, Papua, tahun 1992 – 1993, yang pada akhirnya jenjang Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada SMP Muhammadiyah YAPIS Abepura, Jayapura pada tahun 1994. Di kota yang sama, melanjutkan jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Abepura, Jayapura, Papua dan lulus pada tahun 1997. Setelah selesai dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas, ia melanjutkan histori akademiknya dengan mengambil program Sarjana (S1), konsentrasi Ekonomi Regional (Tata Kota) Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih Jayapura, Papua dan menyelesaikan studi pada tahun 2002. Semasa menjalani pendidikan Strata Satu, penulis aktif pada organisasi HMI Cabang Jauapura, Papua. Kemudian melanjutkan sejarah Pendidikan ke program Magister (S2) dalam program studi Ilmu Ekonomi, konsentrasi Ekonomi Regional pada Universitas Muslim Indonesia diselesaikan tahun 2012. Pada tahun 2021 penulis berperan dalam Buku Antologi berjudul : Kemunculan Islam : Sebuah Telaah Historis dan Teologis dengan judul Tulisan “Sejarah Pemikiran Islam” yang diterbitkan oleh LICENSI (Library Centre Indonesia) pada tanggal 11 Maret 2021 di Bondowoso. Tahun 2023 penulis menerbitkan Buku yang Berjudul Teori Ekonomi Makro (Telaah Konvensional Dan Islam) Teori Ekonomi Makro (Telaah Konvensional Dan Islam) yang diterbitkan oleh



Yayasan Corolla Education Centre pada tanggal 28 Januari 2023 dan pada tahun 2024 penulis juga menerbitkan buku dengan Judul Hukum Dan Akad Syariah yang diterbitkan oleh CV. Cemerlang Publishing tanggal 11 Maret 2024.





Ul Khairat lahir di Cerbon, Kecamatan Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar. Lulus pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Al Asyariah Mandar tahun 2010. Beliau aktif di berbagai lembaga dan menjabat sebagai Bendahara Wilayah Provinsi Sulawesi Barat Asosiasi. Perguruan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM). Lulus S2 pada Program Pascasarjana Sistem Komputer Universitas Handayani Makassar tahun 2018. Memulai karir sebagai Dosen di Universitas Al Asyariah Mandar sejak tahun 2019 dan menduduki jabatan sebagai Ka.Prodi Teknik Informatika mulai tahun 2020 sampai sekarang. Bidang ilmu penulis adalah Sistem dan Teknologi Informasi. Buku yang telah diterbitkan (Teknologi Kecerdasan Buatan Perkebunan Kopi Masa Depan, 2024).



Buku ini mengangkat kisah perjuangan perempuan-perempuan yang menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui narasi yang lugas, penulis menggambarkan bagaimana mereka menjadi tulang punggung keluarga, bekerja keras sambil menangani tugas rumah tangga dan mendidik anak. Kehidupannya dipenuhi kesulitan ekonomi, tekanan sosial, dan kadang-kadang kekerasan, namun mereka tetap bertahan dengan keberanian yang luar biasa.

Selain perjuangan sehari-hari, buku ini juga mengulas tentang peran perempuan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan membangun komunitas. Mereka tidak hanya "menanggung langit" untuk keluarga sendiri, tetapi juga menjadi jembatan antar generasi, menyebarkan pesan tentang kebersamaan, kerja keras, dan harapan. Melalui berbagai karakter yang berbeda latar belakang, dibukakan gambaran tentang keragaman pengalaman perempuan dan bagaimana mereka berusaha mengubah nasib hidup.

Perempuan yang Menanggung Langit bukan hanya cerita tentang penderitaan, melainkan juga tentang kekuatan, kebijaksanaan, dan cinta. Buku ini mengajak pembaca untuk melihat ulang peran perempuan yang seringkali terabaikan, serta memberikan harapan bahwa dengan kebersamaan dan tekad, mereka dapat meraih masa depan yang lebih baik. Sebuah karya yang menyentuh hati dan menginspirasi, yang mengingatkan kita akan pentingnya menghargai dan mendukung peran perempuan di semua lapisan masyarakat.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-158-6



9

786342

781586